

**PERANAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PERILAKU
NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
(LAPAS) KLAS II B ANAK PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH:

MD FAAID BIN ABDUL AZIZ
NIM:10742000162

**PROGRAM S.1
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Judul: PERANAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PERILAKU NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KLAS II B ANAK PEKANBARU.

Dalam diri manusia terdapat dua unsur, yaitu jasmani dan rohani, dan kedua unsur itu dalam hidup manusia harus berjalan secara seimbang kerana dengan adanya keseimbangan tersebut, maka manusia akan dapat mewujudkan tujuan hidupnya sebagaimana yang seharusnya, baik terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, juga mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

Perjalanan hidup manusia harus disertai dengan aturan-aturan, yang salah satunya adalah aturan atau ajaran agama, dan ini merupakan kebutuhan rohani. Dalam ajaran agama secara lebih tegas dapat dipahami mana yang baik dan mana yang jelek. Kemudian ajaran agama dapat menjadi alat kontrol bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia yang baik dan selaras dengan prinsip kemanusiaan. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan bimbingan Islam terhadap perilaku nara pidana remaja yang di lakukan oleh penulis di LAPAS Klas II B Anak Pekanbaru dan bagaimana petugas melakukan proses bimbingan Islam itu sendiri. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan Islam terhadap perilaku nara pidana remaja di Lambaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah Bimbingan dan Konseling dalam Islam menurut Aunur Rahim Faqih Untuk menjarangkan data tersebut penulis menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dari responden atau informen. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan para napi di LAPAS yaitu 291 orang dan berusia 13 tahun hingga 20 tahun, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah diambil 20% dari jumlah napi atau 68 orang ditambahkan dengan tiga orang pembimbing.. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak, teknik pengambilan sampel ini digunakan karena mengingat setiap keadaan sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan diteliti. Hasil diperoleh adalah 63,45% dengan kategori baik.

Dengan demikian, agar seluruh potensi diri para narapidana remaja penghuni LAPAS ini kembali bisa dikembangkan maka dilaksanakan Bimbingan Islam, dengan harapan mereka mendapat bekal agama yang cukup setelah mereka kembali kepada masyarakat nanti. Jadi keberadaan Bimbingan Islam yang dilaksanakan di LAPAS tersebut adalah sangat penting, sehingga individu-individu yang terbina itu dapat memaksimalkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, terutama moral spiritual.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
1. Kerangka Teoritis.....	9
2. Konsep Operasional	30
H. Metodologi Penelitian	31
I. Sistematika Penulisan	35

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru	37
B. Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru..	40

C. Kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.....	40
D. Dasar hukum pendirian Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru	42
E. Sasaran dan jumlah tahanan.....	43
F. Hubungan kerja sama dengan pihak lain.....	44
G. Fasilitas yang terdapat di Lapas.....	45
H. Daftar Nama Tenaga Pengajar Bimbingan Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru.....	46

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Pelaksanaan Bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.....	48
---	----

BAB IV : ANALISA DATA

A. Peranan Bimbingan Islam terhadap perilaku narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pekanbaru.....	62
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah SWT di bumi yang penciptaannya paling sempurna, disamping mempunyai beberapa kelebihan dari pada makhluk lainnya, manusia juga diciptakan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, sesuai dengan tuntunan yang dibawa Rasulullah SAW, dengan demikian mereka dituntut untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan dimana mereka berada, untuk itu mereka harus menjalin hubungan antara sesama yang baik kerna dengan adanya hubungan di antara mereka dapat saling melengkapi sendi-sendi kehidupan.

Dalam diri manusia terdapat dua unsur yaitu jasmani dan rohani dan kedua unsur itu dalam hidup manusia harus berjalan secara seimbang kerana dengan adanya keseimbangan tersebut maka, manusia akan dapat mewujudkan tujuan hidupnya sebagaimana yang seharusnya baik terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, juga mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

Untuk dapat hidup selaras, hal utama dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan baik jasmani mahu pun rohani. Apabila hal ini tidak bisa dilakukan maka yang akan terjadi adalah yang diluar harapan, tentu ini semua akan menimbulkan rasa kecewa. Kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi misalnya makan, minum, berolahraga, tidur, berwisata dan sebagainya, sedangkan

kebutuhan rohani seperti pendidikan, tuntunan budi pekerti, rasa puas, harga diri, kasih sayang, agama dan lain-lainnya.

Perjalanan hidup manusia harus disertai dengan aturan-aturan yang salah satunya adalah aturan atau ajaran agama dan ini merupakan kebutuhan rohani. Dalam ajaran agama secara lebih tegas dapat dipahami mana yang baik dan mana yang jelek. Kemudian ajaran agama dapat menjadi alat kontrol bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia yang baik dan selaras dengan prinsip kemanusiaan.

Keberadaan agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengingkaran manusia terhadap agama kemungkinan disebabkan oleh faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun, untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan rasa keagamaan tampaknya sulit dilakukan. Manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada zat yang gaib. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor internal manusia yang dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (*self*) ataupun hati nurani (*conscience of man*).¹

Pentingnya ajaran agama bagi manusia, ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmannya, surat Ar-Ruum ayat 30:

¹ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm 159.



Artinya :*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada penciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.²

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa Allah SWT menyuruh kita hidup di dunia ini dengan mengikuti ajaran Agama (Islam), karena hanya Agama (Islam) yang mampu menampilkan fitrah manusia sebagai makhluk tuhan dalam kehidupan, sehingga yang dilakukan dalam kehidupan segala sesuatu yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Dalam hal ini Islam telah memberikan bimbingan kepada manusia untuk menjadi hamba Allah SWT yang sebenarnya hanya saja manusia itu lalai dan melupakan petunjuk sehingga melakukan hal yang dilarang dalam agama. Setiap muslim yang memiliki kemampuan, kelebihan dan keahlian diwajibkan untuk memberikan bimbingan kepada yang memerlukannya. Sekiranya tidak ada yang ingin melaksanakan tanggungjawab ini sudah tentu manusia tidak akan mengerti atas kewajiban yang harus ditunaikannya selaku makhluk ciptaan Allah SWT.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, PT Syaamil Cipta Media, Bandung, 2002, hlm 407.

Dalam pandangan Islam, seseorang yang mengalami suatu kondisi yang menunjukkan dirinya berada dalam keadaan *down*, harus dibimbing dengan berbagai cara yang diorganisir dengan manajemen yang benar supaya ajaran Islam tersebut dapat diimplimentasikan dalam aktivitas kehidupan. Ajaran Islam tersebut diajarkan dengan tidak terikat oleh tempat misalnya masjid dan rumah saja, tetapi juga bimbingan agama harus ada di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga, instansi-insatansi, Rumah Sakit, dan tempat-tempat lainnya.

Khusus di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas II B Anak Pekanbaru, diusahakan agar napi yang menghuni LAPAS ini bisa kembali kemasyarakat dengan perubahan positif dan keadaan yang diperlukan dimasyarakat, sehingga mereka tidak kembali lagi ke LAPAS setelah mereka keluar nanti.

Dengan demikian, agar seluruh potensi diri para napi penghuni LAPAS ini kembali bisa dikembangkan maka dilaksanakan bimbingan Islam, dengan harapan mereka mendapat bekal agama yang cukup setelah mereka kembali kepada masyarakat nanti. Jadi keberadaan bimbingan Islam yang dilaksanakan di LAPAS tersebut adalah sangat penting, sehingga individu-individu yang terbina itu dapat memaksimalkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, terutama moral spiritual.

Pembimbing juga memainkan peranan penting dalam menyampaikan ceramahnya atau materi bimbingannya agar para napi bisa memahami materi sehingga lahirnya perubahan pada dirinya yang lebih baik. Hal ini tidak akan tercapai jika pembimbing yang menyampaikan ceramah atau pengajian tentang

hal yang berkaitan dengan agama membosankan ini menyebabkan para pendengar kurang memberi tumpuan pada pembimbing sewaktu program dijalankan, berarti ini tidak efisien maka, bimbingan agama yang diberikan kurang berperan dalam merubah prilaku napi kearah yang lebih baik untuk itu pula hendaknya mampu menyesuaikan materi bimbingan dengan kemampuan daya tangkap para napi terhadap materi bimbingan tersebut.

Berbicara mengenai peranan bimbingan agama di atas tadi, bimbingan keagamaan juga ada di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru, yang telah melakukan kegiatan keagamaan yang bersifat formal. Hal ini dilakukan supaya para napi menyesali kesalahannya yang lalu dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan berakhlak yang baik, sehingga setelah mereka keluar nanti mereka tidak kembali ke Lembaga Pemasarakatan ini.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka pihak lapas mengadakan program khusus bimbingan Islam yang bertujuan memberikan pemahaman ke Islaman dalam berbagai aspek kehidupan yang dihadapi.

Adapun metode yang diterapkan dalam memberikan bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru agar berperan dalam melahirkan tingkahlaku yang lebih baik adalah dengan metode langsung. Artinya pembimbing melakukan bimbingan dengan bertatap muka secara langsung (*face to face*) dalam memberikan ceramah agama yang berisi tentang fikih, tauhid, hadith dan lain sebagainya dan dalam melaksanakan metode ini dilakukan secara

individual dan kelompok. Disamping itu diadakan pula program TPA (Taman Pengajian Al Quran) sebagai bekal para nabi dalam memahami Al Quran.

Setelah sekian lama program ini berjalan, tentu telah banyak melahirkan perubahan tingkahlaku nabi kearah yang lebih baik, sehingga perlu kita lihat dan mengkaji sejauh mana berperannya bimbingan Islam dalam melahirkan prilaku yang baik tersebut maka, dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul **“PERANAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PERILAKU NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KLAS II B ANAK PEKANBARU”**.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis sangat tertarik terhadap penelitian ini karena didasari adanya beberapa alasan, yaitu:

1. Pelaksanaan bimbingan Islam telah dilakukan di LAPAS namun ianya masih belum mencapai hasil dan tahap yang benar-benar memuaskan oleh sebab itu ianya perlu dilakukan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.
3. Segala permasalahan yang diteliti ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis sendiri yaitu jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

4. Dalam masalah ini, penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi dana, waktu, tempat, lokasi dan aspek-aspek pendukung penelitian ini bisa dijangkau oleh penulis.

C. Penegasan istilah.

Untuk lebih mudah memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka dimuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. **Peranan** adalah bagian yang dimainkan atau yang dilaksanakan seseorang dalam tugasnya.³
2. **Bimbingan** adalah Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴
3. **Bimbingan Islam** adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁵
4. **Perilaku** adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁶

³ Depertemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa*, edisi ke 4, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm 1051.

⁴ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study & karir)* C.V. ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2005, hlm 5.

⁵ Anunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm 4.

⁶ Op-Cit Depertemen Pendidikan Nasional, Edidsi Ketiga, hlm. 859

5. **Narapidana** orang hukuman.⁷
6. **Remaja** dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya, “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.⁸

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Peranan Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada batasan masalah di atas, maka penulis mengambil satu rumusan yaitu bagaimana Peranan Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm 288.

⁸ Prof. Dr. Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. Hlm 9.

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan penulis ini bertujuan seperti berikut:-

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a). Untuk melengkapkan tugas-tugas dan memenuhi persyaratan bagi mencapai gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Syarif Kasim Riau, dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
- b). Menambah khasanah kajian Islam dan pengetahuan serta wawasan penulisan Islam.
- c). Segala hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan Bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru.

G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.

1. Kerangka Teoritis

Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*”. Kata “*Guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti⁹:

- a. Menunjukkan jalan.
- b. Memimpin.
- c. Memberikan petunjuk.
- d. Mengatur.
- e. Mengarahkan.
- f. Memberi nasehat.

Untuk memahami dengan lebih jelas lagi, maka penulis mengambil beberapa pengertian Bimbingan di antaranya dari *Miller (1961)* dalam *Surya (1988)* menyatakan bahwa ;-

*”Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.”*¹⁰

Selanjutnya *Surya (1988)* mengutip pendapat *Crow&Crow (1960)* menyatakan bahwa;-

⁹ Drs. Tohirin, M. Pd. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, PT Raja Gafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm 15-17.

¹⁰ *Ibid.*

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.”¹¹

Pengertian Bimbingan dari *Jear Book Of Education*, 1995 mengartikan bahwa:-

*“Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.*¹²

Menurut Wingkel yang dikutip dari program Akta Mengajar Vb (1983) berpendapat bimbingan ialah :-

*“Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang tua atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan financial medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kelak”.*¹³

¹¹ *Ibid*, hlm 17

¹² Umar, Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen*, MKDK, Penerbitan Pustaka Setia Bandung, 2001, hlm 9.

¹³ H. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Penerbitan Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm 11.

Sunaryo Kartadinata (1998) mengertikannya sebagai “*Proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal*”.¹⁴

Sedangkan Natawidjaja, 1987 mengatakan bahwa:

“Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian kita akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.¹⁵

Sedangkan Moh. Surya, 1988 mengatakan bahwa;

“Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing agar tercapai kemandirian dalam pahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya”.¹⁶

Bimbingan itu merupakan satu proses yang berlanjutan, tersusun dan bersistem yang dapat membantu individu melalui daya usahanya sendiri untuk

¹⁴ Dr. Syamsu Yusuf, L.N. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2009, hlm 6.

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta Rineka Cipta, 2002, hlm 36.

¹⁶ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm 2.

mengembangkan kemampuan memperoleh kesejahteraan dalam hidup dan dengan itu dapat menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakatnya.¹⁷

Dari pengertian-pengertian bimbingan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing. Bimbingan ialah membantu individu dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan peribadi, masyarakat dan lingkungan.

a. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan Islam merupakan suatu proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekadar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Maksudnya sebagai berikut :

¹⁷ Kamal Abd. Manaf (Al-Hakam) *kaunseling Islam*, Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, 1995, hlm 34.

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah SWT; sesuai dengan Sunnahtullah; sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
2. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah SWT Melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah SWT yang diciptakan Allah SWT untuk mengabdikan diri kepada-Nya; mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang demikian itu berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat yang menjadi idam-idaman setiap muslim melalui doa:

“Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhirati hasanah, wa qinna ‘adzaban-nar”

Artinya : *“Ya Tuhan kami, kurnikanlah pada kami kehidupan didunia yang baik dan kehidupan diakhirat yang baik pula dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka)”*.¹⁸

b. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

¹⁸ Lihat, Aunur Rahim Faqih, *Op Cit*, hlm 4.

1. Metode Langsung

Metode langsung adalah suatu metode yang dilakukan dengan acara dimana konselor/pendidik melakukan komunikasi langsung (bertatap muka/*face to face*) dengan orang yang dibimbingnya, karena itulah metode ini disebut dengan metode langsung dan metode ini dapat lagi dibagi kepada beberapa bagian, antara lain:¹⁹

a. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik :

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni konselor/pendidik jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.²⁰

b. Metode kelompok

¹⁹ *Ibid*, hlm 54.

²⁰ *Ibid*.

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang bersama.
- 2) Karyawisata, yakni pembimbing kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 4) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberi materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.²¹

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok :

i. Metode Individual

1. Melalui surat menyurat.
2. Melalui telepon dan sebagainya.²²

ii. Metode Kelompok

²¹ *Ibid*, hlm 54-55.

²² *Ibid*, hlm 55.

1. Melalui papan bimbingan.
2. Melalui surat kabar/majalah.
3. Melalui brosur.
4. Melalui radio (media audio).
5. Melalui televisi.²³

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada²⁴:

1. Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap.
2. Tujuan penggarapan masalah.
3. Keadaan yang dibimbing/klien.
4. Kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode/teknik.
5. Sarana dan prasarana yang tersedia.
6. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
7. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan & konseling.
8. Biaya yang tersedia.

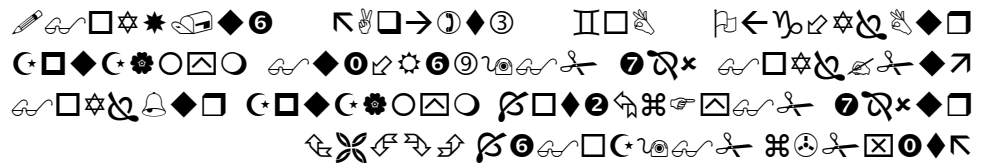
3. Asas-Asas Bimbingan Islam

- a. Asas-asas kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien atau orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang sentiasa didambakan oleh setiap muslim di dalam doa :

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*



Artinya : “Dan di antara mereka pula ada yang (berdoa dengan) berkata: "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka".²⁵

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kabahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akherat yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akherat merupakan yang abadi.²⁶

b. Asas fitrah

Merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.



²⁵ Ibid, hlm 22.

²⁶ Ibid.



Artinya : “Setelah jelas kesesatan syirik itu) maka hadapkanlah dirimu (engkau dan pengikut-pengikutmu, Wahai Muhammad) ke arah agama yang jauh dari kesesatan; (turutlah terus) agama Allah, Iaitu agama yang Allah menciptakan manusia (dengan keadaan bersedia dari semulajadinya) untuk menerimanya; tidaklah patut ada sebarang perubahan pada ciptaan Allah itu; itulah agama Yang betul lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”²⁷

c. Asas “Lillahi Ta’la”

Bimbingan Islam diselenggarakan semata-mata kerana Allah SWT. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa terpaksa, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dengan ikhlas dan rela. Kerana semua pihak merasa bahawa semua yang dilakukan adalah kerana dan pengabdian kepada Allah SWT semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT yang harus sentiasa mengabdikan kepada-Nya.²⁸



²⁷ *Ibid*, hlm 23.

²⁸ *Ibid*, hlm 24.

Artinya : “*Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu*”.²⁹

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.³⁰

e. Asas Kesatuan Jasmaniah dan Rohaniah

Seperti telah diketahui dalam uraian mengenai citra manusia menurut Islam, manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmani dan rohani, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohani semata. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmani dan rohani tersebut.³¹

f. Asas Keseimbangan Rohani

²⁹ *Ibid*, hlm 25.

³⁰ *Ibid*.

³¹ *Ibid*, hlm 26.

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal.

Kemampuan fundamental potensial untuk:-

- a) Mengetahui (mendengar).
- b) Memperhatikan atau menganalisis (melihat dengan bantuan atau dukungan pikiran).
- c) Menghayati (hati atau af'idah, dengan dukungan kalbu dan akal).³²

g. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaninya.³³

h. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang

³² *Ibid*, hlm 27.

³³ *Ibid*, hlm 28.

diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.³⁴

i. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam, diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggungjawab besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*"khalifatullah fil ard"*). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab *problem-problem* kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.³⁵

j. Asas Keselarasan Dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, "hak" alam semesta (hewan, tumbuhan, dan sebagainya), dan juga hak Tuhan.³⁶

k. Asas Pembinaan Akhlakul-Karimah

Manusia, menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dan sebagainya), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah.

³⁴ *Ibid*, hlm 29.

³⁵ *Ibid*, hlm 30.

³⁶ *Ibid*, hlm 32.

Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan melalui bimbingan Islam. Bimbingan Islam membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.³⁷ Sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah diutus oleh Allah SWT seperti disebutkan dalam salah satu hadithnya yang bermakna³⁸ :

“Sesungguhnya Aku diutuskan untuk menyempurnakan akhlak manusia”

1. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cita kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih dan sayanglah bimbingan akan berhasil. Dalam sebuah hadith ada mengatakan yang maknanya³⁹ :

“Sayangilah siapa saja yang ada dimuka bumi ini, maka penghuni langit akan menyayangimu”

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid*, hlm 33.

m. Asas Saling Menghargai Dan Menghormati

Dalam bimbingan Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama saja derajatnya, perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.



Artinya : *“Dan apabila kamu diberikan penghormatan Dengan sesuatu ucapan hormat (seperti memberi salam) maka, balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dia (dengan cara yang sama). Sesungguhnya Allah sentiasa menghitung tiap-tiap sesuatu”*.⁴⁰

n. Asas Musyawarah

Bimbingan Islam dilakukan dengan musyawarah; artinya antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi dialog yang baik antara satu sama lain, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.



⁴⁰ Ibid, hlm 33.



Artinya : *“Maka Dengan sebab rahmat (yang melimpah-limpah) dari Allah (kepadamu Wahai Muhammad), Engkau telah bersikap lemah-lembut kepada mereka (sahabat-sahabat dan pengikutmu), dan kalaulah Engkau bersikap kasar lagi keras hati, tentulah mereka lari dari kelilingmu. Oleh itu maafkanlah mereka (mengenai kesalahan yang mereka lakukan terhadapmu), dan pohonkanlah ampun bagi mereka, dan juga bermesyuaratlah dengan mereka dalam urusan (peperangan dan hal-hal keduniaan) itu. kemudian apabila Engkau telah berazam (sesudah bermesyuarat, untuk membuat sesuatu) maka bertawakalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang bertawakal kepadanya”.*⁴¹

o. Asas keahlian

Bimbingan Islam dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan.⁴² Sebuah hadith Nabi menyatakan yang maknanya:

⁴¹ *Ibid*, hlm 34.

⁴² *Ibid*, hlm 35.

“Jika sesuatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu sajalah saatnya (saat kemusnahannya)”.⁴³

4. Materi Bimbingan Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan Islam yang menjadi materi pokoknya adalah tentang tauhid, bimbingan akidah, akhlak, hadith, Al-Quran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek rohani dan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan napi dan lebih difokuskan untuk mempercepat perubahan tingkah laku yang positif atau lebih baik. Adapun jadwal Pelaksanaan Bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru dilakukan setiap hari, dimulai pada jam 10.00 hingga selesai kecuali hari minggu.

Materi yang diberikan dalam program bimbingan Islam adalah membicarakan masalah keagamaan atau pendekatan diri kepada Allah SWT seperti:

- 1 Menyuruh napi untuk melaksanakan ibadah wajib, terutama sholat lima waktu.

⁴³ *Ibid.*

2. Mengajak napi untuk berperilaku lebih baik, sabar dan tidak lagi melakukan kesalahan yang bisa membawa kembali ke lembaga pemasyarakatan.
3. Menyuruh napi untuk banyak berdzikir dan banyak mengingat Allah SWT, karena dapat membuat hati akan jadi tenang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ar-Ra'du: 28



Artinya :"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."⁴⁴

Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbandaharaan tingkah lakunya melalui belajar⁴⁵. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu *point* yang faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama-sama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.

⁴⁴ Op-cit, Al Qur an dan Terjemah, hlm 252.

⁴⁵ Drs. Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hlm. 310.

Skinner telah menguraikan sejumlah teknik yang digunakan untuk mengontrol perilaku. Kemudian banyak di antaranya dipelajari oleh *social-learning theorists* yang tertarik dalam *modeling* dan *modifikasi* perilaku. Teknik tersebut adalah sebagai berikut (Wulansari & Sujatno, 1977) :

1) Pengekangan fisik

Menurut Skinner, kita mengontrol perilaku melalui pengekangan fisik. Misalnya, beberapa dari kita menutup mulut untuk menghindari diri untuk menertawakan kesalahan orang lain. Orang kadang-kadang melakukannya dengan bentuk lain, seperti berjalan menjauhi seseorang yang telah menghina kita agar tidak kehilangan kontrol dan menyerang orang tersebut secara fisik.

2) Bantuan fisik

Dalam pandangan Skinner, bantuan fisik dapat digunakan untuk mengontrol perilaku. Kadang-kadang, orang menggunakan obat-obatan untuk mengontrol perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, pengendara truk untuk meminum obat perangsang agar tidak mengantuk saat menempuh perjalanan jauh. Bantuan fisik bisa juga digunakan untuk memudahkan perilaku tertentu, yang bisa dilihat pada orang memiliki masalah penglihatan dengan cara memakai kaca mata.

3) Mengubah kondisi stimulus

Suatu teknik lain adalah mengubah stimulus yang bertanggungjawab, misalnya orang yang berkelebihan berat badan menyisihkan sekotak permen dari hadapannya sehingga dapat mengekang diri sendiri. Dalam contoh tersebut, orang menyingkirkan *discriminative* stimuli yang menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan. Akan tetapi menurut Skinner, kita tidak hanya menyingkirkan stimulus tertentu pada situasi tertentu. Kita tidak juga menghadirkan stimulus untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Misalnya, kita menggunakan kaca cermin untuk berlatih menguasai tarian yang sulit.

4) Memanipulasi kondisi emosional

Skinner menyatakan bahwa terkadang kita mengadakan perubahan emosional dalam diri kita untuk mengontrol diri. Misalnya, beberapa orang menggunakan teknik meditasi untuk mengatasi stress. Serupa dengan itu, kita mungkin membuat diri sendiri memiliki suasana hati yang baik sebelum menghadiri pertemuan yang membuat stress agar kita dapat menunjukkan perilaku yang tepat.

5) Melakukan respon-respon lain

Menurut Skinner, kita juga sering menahan diri dari melakukan perilaku yang membawa hukuman dengan melakukan hal lain. Misalnya, untuk menahan diri agar tidak menyerang orang yang sangat kita tidak sukai, kita mungkin melakukan tindakan yang tidak berhubungan dengan pendapat kita tentang mereka.

6) Menguatkan diri secara positif

Salah satu teknik yang kita gunakan untuk mengendalikan perilaku, menurut Skinner, adalah *positive self-reinforcement*. Kita menghadahi diri sendiri atas perilaku yang patut dihargai. Misalnya, seorang pelajar menghadahi diri sendiri kerna telah belajar keras dan dapat mengerjakan ujian dengan baik dengan menonton filem yang bagus.

7) Menghukum diri sendiri

Akhirnya seseorang mungkin menghukum diri sendiri karena gagal mencapai tujuan diri sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa menghukum dirinya sendiri karena gagal melakukan ujian dengan baik dengan cara menyendiri dan belajar kembali dengan giat.⁴⁶

⁴⁶ Ibid, 311

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dalam bimbingan Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru, yang berfungsi sebagai stimulus adalah bimbingan Islam yang dilaksanakan tersebut, sedangkan tanggapan atau reaksi adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari bimbingan tersebut dan ini sejalan dengan teori Behaviorial oleh B.F Skinner, yang mengatakan bahwa untuk menghasilkan sebuah perilaku maka seseorang itu belajar dari lingkungannya.

Maka dalam pelaksanaan bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru untuk menghasilkan perubahan perilaku dilihat bahwa para napiidana belajar dari lingkungan barunya dengan bantuan pembimbing sehingga ada keterkaitan antara teori Behaviorisme dengan peranan pembimbing dalam memberikan bimbingan Islam di LAPAS Kelas II B Anak Pekanbaru.

2. Konsep operasional

Konsep operasional digunakan untuk mempermudah dalam memahami teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritis di atas, maka untuk melihat apakah bimbingan Islam yang dijalankan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru sudah berperan atau belum maka dalam penelitian ini penulis menetapkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Mempunyai program bimbingan Islam.
- b. Menyediakan waktu untuk pelaksanaan bimbingan Islam.
- c. Mempunyai tenaga pembimbing profesional
- d. Menyediakan prasarana yang lengkap untuk menunjang proses bimbingan Islam.
- e. Menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan kondisi psikologis para napi.
- f. Mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh para napi.
- g. Memberikan kesadaran pada para napi

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Peranan Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru” dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru Jl. Bindanak No 1 Gobah Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para napi (nara pidana) yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peranan bimbingan Islam

terhadap perilaku narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru, yang berjumlah 291 orang yang berusia antara 13-20 tahun dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah diambil 20%⁴⁷ dari jumlah narapidana atau 68 orang ditambah 3 orang pembimbing, adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, teknik pengambilan sampel ini digunakan karena mengingat setiap keadaan sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan diteliti.⁴⁸

4. Sumber Data

Data primer (utama) dalam penelitian ini diperoleh dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru, dan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁷ Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*, Garuda Persada Press, Ciputat, 2007, hlm 79.

⁴⁸ Drs. Mardialis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm 57.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Angket

Yaitu daftar pertanyaan yang diajukan kepada napi di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.

b. Wawancara (Interview)

Yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

c. Obsevasi (Pengamatan)

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian kemudian dinilai secara baik untuk memperoleh data akurat.

d. Dokumentasi

Yaitu memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki lapas tentang hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan.

6. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan maka data akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kata-kata dan memaparkan apa adanya. Adapun teknik analisis digunakan formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% ^{49}$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekwensi jawaban yang dipilih napi

N = Jumlah napi

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang ditransformasikan oleh angka-angka, dalam hal ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

- Dikatakan Sangat Baik apabila berada pada angka 76% - 100%
- Dikatakan Baik apabila berada pada angka 56% - 75%
- Dikatakan Kurang baik apabila berada pada angka 40% - 55%
- Dikatakan Tidak Baik apabila kurang dari 40%

⁴⁹. Abdul Hanif Bin Abdul Karim, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Aktivitas Maksiat*, UIN Suska, Riau 2006, hlm 21.

I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Konsep Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Visi dan Misi, Struktur Petugas Lembaga, Jumlah dan Kondisi Napi, Program Kegiatan Bimbingan Islam dan Tenaga Pembimbing yang dimiliki Lembaga Masyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian data yang dari data tentang Peranan Bimbingan Islam terhadap perilaku Narapidana Remaja Di Lembaga Masyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru.

BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis data tentang Peranan Bimbingan Islam Terhadap
Perilaku Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan
Klas II B Anak Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Saran

Daftar Kepustakaan

Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas II B Anak Pekanbaru.

Lembaga Permasyarakatan anak terletak di Jalan Bindak Nomor.1 Pekanbaru Tangkerang Utara. Didirikan pada tahun 1981/1982, pada tahun 1983 dan 1984 mengalami perubahan proyek rehabilitas, tahun 1985 mulai diaktifkan LAPAS anak negara mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru pada tahun 1998.

Sekretaris Jendral Permasyarakatan pada tanggal 27 Oktober 1997 dengan No. Surat A.P.I. 03. 10. 117 diganti menjadi permsyarakatan anak negara Pekanbaru yaitu tepat pada 15 Mei 1988. Dengan demikian, yang sebelumnya bernama LAPAS ANAK NEGARA menjadi LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B ANAK PEKANBARU.

Lembaga Permasyarakatan Anak Pekanbaru terletak diatas area seluas 2962m, dengan rincian:

1. Panjang : 85 m
2. Lebar : 80 m
3. Tembok dengan tinggi : 5 m tebal = 0.3 m
4. Luas bangunan Kantor : 305 m
5. Luas bangunan Hunian : 695 m terdiri dari blok dan kamar penghuni tidur.
6. Blok hunian terdiri dari 2 blok (pria dan wanita)

- Blok pria 54 m (terdiri dari 14 kamar)
- Blok wanita 90 m (terdiri dari 6 kamar)

Blok A terdiri dari 3 kamar ditambah 1 ruangan (2 kamar) sel. Blok A dan B dipergunakan untuk hunian para pidana dan blok D dipergunakan untuk tahanan (titipan polisi) Jaksa dan Pengadilan.

TABEL I
DAFTAR NAMA PETUGAS YANG PERNAH MENJABAT SEBAGAI
KEPALA LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS II B ANAK
PEKANBARU¹

NO	NAMA	JABATAN	MASA TUGAS	KET
1	Syamsuar, BCHK	Kepala	1983 – 1984	
2	H. Effendi	Pejabat sementara	1984 – 1985	
3	Suyuman	Kepala	1985 – 1992	
4	Drs. Harry warjanto	Kepala	1992 – 1999	
5	Drs. Hayuni	Kepala	1992 – 2002	
6	Drs. Lulik Hs. S.IP. SH	Kepala	2002 - 2005	
7.	Wismadi Judibio	Kepala	2005 – 2009	
8.	Syarif Usman, BC. IP. SH. MSi	Kepala	2009- sekarang	

¹ . dokumen LAPAS Anak Klas II B Pekanbaru, April 2010

Semua personil yang bekerja dikepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru adalah PNS dan struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

KA LAPAS	: Syarif Usman, BC. IP. SH. MSi
KA KPLP	: Ismail
DAN RU PAM I	: Misman
DAN RU PAM II	: P. Pardede
DAN RU PSM III	: Miando Elianus
DAN RU PAN IV	: Roslinur
KASUBAG TATA USAHA	: H. Syamsir K, SH
KARUS KEPEG & KEU	: Mulyani, SH
KARUS UMUM	: Yusmailis
KASI BINADIK & KEG. KERJA	: Marjohan
- KASUBSI REGISTRASI	: Novindra P. Siahaan
- KASUBSI KEPERAWATAN	: Nasrul, N
- KASUBSI KEG. KERJA	: Nuriman, S. Sos
KASI ADM KAMTIB	: Erpis Chandra, SH
- KASUBSI KEAMANAN	: Lukman
KASUBSI PELAPORAN & TATIB	: Medianer Purba

B. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas II B Anak Pekanbaru.

1. Visi

Pulihnya hubungan kesatuan hidup, kehidupan, penghidupan, warga binaan, pemasyarakatan sebagai individu anggota masyarakat dan mahluk Tuhan Yang Maha Esa (membangun manusia mandiri).

2. Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan, pemasyarakatan, serta pengolahan situan benda negara dalam kerangka penegakkan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

C. Kegiatan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas II B Anak Pekanbaru

Dalam rangka untuk mencapai tujuan berdirinya lembaga pemasyarakatan anak ini maka pihak LAPAS mengadakan kegiatan-kegiatan yang tersusun dalam program antara lain:

1. Tahap awal (kurang lebih 1/3 masa tahanan)

- a) Administrasi dan orientasi yaitu masa pengamatan pengenalan dan penelitian lingkungan paling lama 1 bulan.
- b) Pembinaan kepribadian
 - 1) Pembinaan kepribadian beragama
 - 2) Pembinaan kepribadian kesadaran berbangsa dan bernegara
 - 3) Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan)

- 4) Pembinaan kesadaran hukum.
2. Tahap lanjutan (kurang lebih $1/3$ - $1/2$ masa tahanan)
 - a). Pembinaan kepribadian merupakan program lanjutan tahap awal.
 - b). Pembinaan kemandirian
 - 1). Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri
 - 2). Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil
 - 3). Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing.
 - 4). Keterampilan untuk mendukung usaha industri pertanian, perkebunan dengan teknik madya/tinggi.
 3. Tahap lanjutan (kurang lebih $1/2$ - $2/3$ masa tahanan)
 - a) Asimilasi dalam Lapas terbuka dalam Lapas:
 1. Melanjutkan sekolah
 2. Kerja mandiri
 3. Kerja pada pihak luar
 4. Bakti sosial
 5. Olahraga
 6. Cuti mengunjungi keluarga.

4. Tahap akhir (2/3 masa pidana–bebas)

Pada masa ini para napi bebas untuk selama-lamanya. Setelah bebas diharapkan kepada para napi:

1. Tidak melanggar hukum lagi
2. Dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam pembangunan (mandiri)
3. Bahagia dunia akhirat

**D. Dasar hukum pendirian Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak
Pekanbaru**

- 1). Pancasila
- 2). Undang-undang Dasar 1945
- 3). Kitab undang-undang hukum pidana (KUHP)
- 4). Uu. No 12 th 1995
- 5). Uu. No 3 th 1997
- 6). Peraturan pemerintah
- 7). Keputusan presiden
- 8). Keputusan menteri
- 9). Peraturan menteri

E. Sasaran dan jumlah tahanan

Sasaran pendirian Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak Klas II B Pekanbaru adalah untuk menampung anak yang melanggar hukum (pidana) dari semua daerah kabupaten kota yang ada di Provinsi Riau.

Adapun jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak Klas II B Pekanbaru saat ini adalah sebanyak 291 orang dimana perinciannya adalah napi laki-laki sebanyak 174 orang dan yang perempuan 117 orang.

Adapun jenis kejahatan yang dilakukan anak penghuni Lapas antara lain:

1. Kejahatan terhadap ketertiban
2. Kejahatan susila
3. Perjudian
4. Penculikan
5. Pembunuhan
6. Penganiayaan
7. Pencurian
8. Perampokan
9. Memeras/mengancam
10. Penggelapan
11. Penipuan
12. Narkotika

13. Dan lain-lainnya²

F. Hubungan kerja sama dengan pihak lain

1. Instansi penegak hukum
 - a. POLRI
 - b. Kejaksaan
 - c. Pengadilan Negeri (PN)
 - d. Instansi lainnya
2. Instansi lainnya
 - i. DEPERTEMEN KESEHATAN
 - ii. DEPNAKER
 - iii. DEPERINDAG
 - iv. DEPAG
 - v. DEPDIKNAS
 - vi. PEMDA
 - vii. DEPTGRANS dan PPH
 - viii. Dan lain-lain
3. Pihak Swasta
 - a. Perorangan
 - b. Kelompok

² . ibid

- c. Perusahaan
- d. BLK (Balai Latihan Kerja)
- e. Dan lain-lain

G. Fasilitas yang terdapat di LAPAS

- a. Bangunan kantor
- b. Gedung serbaguna
- c. Ruang pelatihan
- d. Mushalla
- e. Gereja
- f. Dapur
- g. Koperasi

Sedangkan untuk tahanan disediakan:

- 1. Rumah tahanan
- 2. Kamar mandi
- 3. Televisi
- 4. Lemari
- 5. Tempat tidur
- 6. Dan lain-lain

H. Daftar nama tenaga pengajar bimbingan Islam Di Lembaga Permasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.

Berikut ini adalah nama-nama petugas yang memberikan bimbingan Islam di Lapas Klas II B Anak Pekanbaru dan memberikan bimbingan sesuai dengan keahliannya, antara lain:

1. H. Zamri, S. Ag
2. Suhaimi, S. Ag
3. Nazir, S. Ag
4. Dra. H. Hefni y.v
5. Masrizal, S. Ag
6. Kastarudin, S. Ag
7. Nurdin, S. Ag
8. Misriyan, S. Ag
9. Misnan, S. Ag
10. Budi Hidayat, S. Ag
11. Busihat Abdullah, S. Ag
12. Rodiyah, S. Ag
13. T. Afrizarrahman, S. Pd
14. Ernita, S. Hi
15. Eka Riyanti
16. SM Yamin Lbis, S. Pd

TABEL II
 JADWAL MENGAJAR DI LAPAS KLAS II B ANAK PEKANBARU
 PERIODE 2010/2011

No	Hari	Jam	Materi	Tenaga pengajar	ket
1	Senin	10.45 – 11.30	Iqra	H. Zamri, S.Ag Suhaimi, S.Ag	1 jam pelajaran 45 menit
		11.30 – 12.15	Seni baca Al Qur-an	Nazir, S.Ag	
2	Selasa	10.00 – 10.45	Ceramah umum (LP wanita)	Dra. H. yefnni	
		10.45 – 11.30	Budi pekerti/kisah teladan	Masrizal, S. Ag	
		11.30 – 12.15	Tahfiz juz Amma	Kastarudin, S .Ag	
3	Rabu	10.45 – 11.30	Arab melayu	Nurdin, S .Ag	
		11.30 – 12.15	Iqra	Misriyah, S.Ag Misnan, S. Ag	
4	Kamis	10.45 – 11.30	Ibadah dan praktek	Budi hidayat S. Ag	
		11.30 – 12.15	Ceramah umum	Busihat Abdullah S.Ag	
5	Jumat	10.00 – 10.45	Aqidah akhlaq	Rodiyah, S. Ag	
		10.45 – 11.30	Tarikh Islam/sejarah 25 Rasul	T. Afrizarrahman, S.Pd	
6	Sabtu	10.45 – 11.30	Iqra	Ernita,S.Hi Eka riyanti	
		11.30 – 12.15	Ceramah umum	Misnan, S.Ag	

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Pelaksanaan Bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data yang yang diperoleh dari lokasi penelitian yang mana data berikut diperoleh dengan menyebarkan angket kepada sampel sebanyak 68 orang dan Alhamdulillah semua jawaban angket telah kembali seluruhnya.

Berikut ini akan penulis paparkan jawaban dari setiap angket lengkap dengan *option* yang di pilih sampel dan persentasenya. Adapun data wawancara dan observasi disajikan setelah di akhir bab ini.

TABEL III
PROGRAM BIMBINGAN ISLAM DI LAPAS KLAS II B ANAK
PEKANBARU

No	Option	F	P
A	Sangat terprogram	54	79 %
B	Kurang terprogram	12	18 %
C	Tidak terprogram	0	0 %
D	Tidak tahu	2	3 %
	Jumlah	68	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 54 orang atau 79% dari sampel memilih pilihan yang mana penilaian mereka terhadap pelaksanaan bimbingan Islam di LAPAS Klas II B Anak Pekanbaru sangat terprogram, sedangkan yang memilih kurang terprogram ada 12 orang atau 18% yang memilih tidak terprogram tidak ada dan yang memilih tidak tahu ada 2 orang atau 3%.

TABEL IV
WAKTU PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DI LAPAS KLAS II
B ANAK PEKANBARU

No	Option	F	P
A	Memiliki waktu khusus	61	90%
B	Kadang-kadang saja	4	6%
C	Tidak ada waktu khusus	2	3%
D	Tidak tahu	1	1%
	Jumlah	68	100%

Dari tabel IV di atas dapat dilihat bahwa sampel memilih jawaban memiliki waktu khusus ada 61 orang 90%, sedangkan yang memilih kadang-kadang saja bimbingan itu dilaksanakan ada 4 orang 6% yang memilih tidak memiliki waktu khusus ada 2 orang 3% dan yang tidak tahu ada 1 orang 1%.

TABEL V
TINGKAT PROFESIONALISME PETUGAS DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN

No	Option	F	P
A	Sangat professional	25	37%
B	Cukup professional	35	52%
C	Kurang professional	7	10%
D	Tidak profersional	1	1%
	Jumlah	68	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa di antara 68 orang sebagai sampel memilih bahwa di antara petugas yang memberikan bimbingan ada 25 orang 37% yang sangat professional yang memilih cukup professional ada 35 orang 52% yang memilih kurang professional ada 7 orang 10% dan yang memilih tidak professional ada 1 orang 1%.

TABEL VI

SARANA PENDUKUNG BIMBINGAN ISLAM DI LAPAS

No	Option	F	P
A	Sangat lengkap dan mendukung	24	35%
B	Cukup lengkap dan mendukung	10	15%
C	Kurang lengkap dan mendukung	34	50%
D	Tidak lengkap dan mendukung	0	0%
	Jumlah	68	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 24 orang 35% memilih bahwa sarana dan prasarana yang ada di LAPAS untuk membantu pelaksanaan bimbingan Islam adalah sangat lengkap dan mendukung yang memilih cukup lengkap dan mendukung ada 10 orang 15% dan yang memilih kurang lengkap dan kurang mendukung ada 34 orang 50% yang memilih tidak lengkap tidak ada.

TABEL VII
 KESESUIAN BIMBINGAN ISLAM DENGAN KONDISI PSIKOLOGIS
 NAPI

No	Option	F	P
A	Sangat sesuai	19	28%
B	Cukup sesuai	13	19%
C	Kurang sesuai	31	46%
D	Tidak sesuai	5	7%
	Jumlah	68	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 19 orang 28% memilih bahwa pelaksanaan bimbingan Islam yang dilaksanakan di LAPAS Klas II B Anak Pekanbaru sesuai dengan kondisi psikologis napi yang memilih cukup sesuai ada 13 orang 19% yang memilih kurang sesuai ada 31 orang 46% dan yang memilih tidak sesuai ada 5 orang 7%.

TABEL VIII
TINGKAT PEMAHAMAN PEMBIMBING TERHADAP MASALAH
NAPI

No	Option	F	P
A	Sangat memahami	26	38%
B	Cukup memahami	33	49%
C	Kurang memahami	3	4%
D	Tidak memahami	6	9%
	Jumlah	68	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada 25 orang 38% yang memilih bahwa para pembimbing sangat memahami masalah napi yang memilih cukup memahami ada 33 orang 49%, yang memilih kurang memahami ada 3 orang 4% dan yang memilih tidak memahami ada 6 orang 9%.

TABEL IX
BIMBINGAN ISLAM DAPAT MELAHIRKAN KESADARAN DALAM
DIRI NAPI

No	Option	F	P
A	Ya, Sangat mampu melahirkan kesadaran	38	56%
B	Cukup mampu melahirkan kesadaran	22	33%
C	Kurang mampu melahirkan kesadaran	5	7%
D	Tidak mampu melahirkan kesadaran	3	4%
	Jumlah	68	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 38 orang 56% napi yang memilih bahwa melalui bimbingan Islam dapat melahirkan kesadaran yang memilih cukup mampu melahirkan kesadaran ada 22 orang 33% yang memiliki kurang mampu melahirkan kesadaran ada 5 orang 7% dan yang memilih tidak mampu untuk melahirkan kesadaran diri ada 3 orang 4%.

Berikut ini adalah data dari wawancara yang dilakukan terhadap pembimbing pelaksanaan bimbingan Islam di Lemabaga Pemasarakatan Klas II B Anak Pekanbaru, yaitu di wakili oleh Ibu Misriyah, S. Ag, Bapak Drs. Imam Maznan Ali dan Sm Yamin Lubis, S. pd.

1. MISRIYAH, S. Pdi (40 tahun masa tugas 2006–sekarang).

Selama ini pelaksanaan bimbingan Islam diterapkan dilembaga pemasyarakatan ini berjalan dengan baik dan mudah-mudahan untuk kedepannya terus mendapat perhatian yang serius dari pihak yang punyai wenang disitu.

Alhamdulillah, setiap pembimbing yang datang ke sini mempunyai trek dan metode-metode tersendiri dengan maksud supaya apa yang disampaikan kepada para napi, mendapatkan tempat dihatinya dan bisa mengamalkan apa yang diberikan kepada setiap napi tentunya.

Tingkat keberhasilan yang bisa saya pantau sampai saat ini kerna saya termasuk penyuluh agama yang terlama di sini, sekitar 75%, mengapa saya katakan demikian apabila saya mengevaluasi kembali ditanya masalah sholat atau puasa mereka mengatakan sering ditinggalkan masih belum menyerap apa betul yang di maksudkan dengan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari belum menyatu dengan jiwa mereka, jadi mereka masih menganggap itu hal yang biasa apabila mereka meninggalkan solat, jadi itulah harus ada penanganan yang lebih serius lagi dari pihak yang terkait.

Kendala-kendalanya sangat tidak terlalu nampak, cuma yang nampak itu kadang-kadang napi ini ada yang kurang semangat entah itu faktor jenuhan atau faktor apa kita juga tidak tahu tapi, secara global, secara keseluruhan kendala-kendala yang berarti itu tidak ada.

Kalau sudah keluar dari LAPAS bukan tanggungjawab kita sebagai pembimbing dan juga bukan tanggungjawab kepala LAPAS itu sendiri jadi kita tidak tahu kerna mereka pulang kepada keluarga mereka masing-masing.

Alhamdulillah, bagi para napi yang memang rutin ikut bimbingan ini mereka sangat menunjukkan sikap yang luar biasa perubahannya yang selama ini memang mereka agak arogan dan Alhamdulillah berbicara mereka sudah sopan dan cara mengikuti bimbingan yang sudah didirikan mereka sangat santun dan mengikutinya dengan baik.

Memang saya gabungkan para napi laki-laki dan perempuan dengan artikata supaya tidak memakan waktu yang begitu banyak karena waktu yang disediakan sangat sedikit, jadi saya ambil dari keseluruhan dalam satu musholla dan tempat duduk yang di pisah tapi materi yang disampaikan itu sama yang pertama memperkenalkan mereka dengan Al-Quran, yang kedua memberikan mereka pelajaran tentang fiqih, tentang akidah dan segala macam yang menyangkut masalah agama kepada anak-anak didikan saya tentunya.

Yang saya tahu di sini saya sendiri adalah penyuluh agama di KANWIL DEPARTMEN AGAMA PROFISI RIAU dan teman-teman yang lain itu dari Depaq atau Departmen Pendidikan Agama Kota Pekanbaru yang bekerjasama dengan MDI.

2. Drs. Iman Maznan Ali. (Masa tugas, Oktober 2009–sekarang)

Pelaksanaan bimbingan Islam yang dilaksanakan di Lembaga Permasalahatan (LAPAS) Anak KELAS II B ini antara lain mereka diajarkan TPA, cara membaca Al-Quran kemudian mereka juga di ajarkan apa itu rukun iman, rukun Islam, bagaimana hubungan kita dengan Allah dan hubungan kita sesama manusia.

Masing-masing juru dakwah ini mempunyai teknik masing-masing bagaimana anak itu dapat menyerap pelajaran yang diberikan kepada mereka dengan cara mereka masing-masing.

Tingkat keberhasilan Alhamdulillah, saya sudah belajar mengajar disini lebih kurang lima bulan hendak masuk enam bulan, dari pertama kali saya berjumpa dengan mereka, mereka sangat asing dengan kita tetapi begitu kita memperkenalkan diri, mereka juga memperkenalkan diri sehingga ada terjadi jalinan kasih sayang silaturahmi yang baik dengan mereka sehingga mereka tidak segan-segan menceritakan apa sesungguhnya yang terjadi pada mereka dan kami siap untuk memberikan bimbingan kepada mereka agar mereka dapat terima keadaan mereka ini dan tidak berputus asa.

Kendala yang kami rasakan di sini hampir tidak ada, sebab kami di sini masuk jam 10.00, mereka tentu sudah siap pada jam 9.00 hadir di sini. Mereka disatukan antara nabi lelaki dan perempuan, mereka sangat bersemangat, bersemangat dengan gairah mereka menyerap ilmu yang diberikan.

Tindak lanjut napi yang telah keluar sampai saat ini tidak ada, kerna mereka itu sudah habis masa hukumannya dan dikembalikan kepada masyarakat.

Dari pertama saya katakan tadi, begitu pertama ketemu sama mereka, seolah-olah mereka itu takut, takut mengutarakan siapa mereka, apa yang di kerjakan oleh mereka, tapi beransur-ansur mereka terbuka kepada kita sehingga kita dapat memberikan resep-resep supaya mereka ini tegar melaksanakan kehidupan ini kerna sesungguhnya tidak ada yang tidak salah sifat itu dimana, sifatul yang tidak salah itu cuma Allah SWT.

Untuk gabungan bimbingan para napi laki-laki dan napi perempuan Hampir tidak ada, saya berikan bimbingan dalam satu segmen, saya kumpulkan dan saya berikan materi yang sama.

Alhamdulillah, kami kerjasama dengan KANWIL DEPARTMEN AGAMA yaitu FAH penyuluh agama yang ditugaskan kepada kami di sini dan yang lain dari Departemen Agama Kota Pekanbaru.

1. Sm Yamin Lubis, S. pd (masa tugas 2001–sekarang).

Saya menyampaikan bimbingan Islam ini sudah 9 tahun 4 bulan, sekali seminggu setiap hari isnin pada jam 10.00 dan 11.00, yang saya sampaikan disini mengenai akhlak, bagaimana membentuk peribadi napi di LAPAS ini untuk menjadi mukmin sejati. Jadi mengenai akhlak bimbingan rohani ini pembedulan ia akan dapat menghindari daripada segala kesalahan-kesalahan yang selama ini. Jadi sekali seminggu memang diterapkan suatu

metode yang sesuai dengan tipe anak itu, remaja itu kan banyak mudah terpengaruh, inilah bagaimana akhlak, bagaimana tipe remaja Islam yang sesuai dengan agama kita. Inilah yang selama ini secara umum membimbing, membina akhlak kul karimah mencontohi keteladanan Rasulullah S.A.W

Tekniknya, iaitu membimbing anak itu memang banyak pertanyaan, kita kasi kesempatan yang terbaik untuk dia, kadang-kadang kita sampaikan belum tentu cocok masalah anak itu, jadi apa yang dihadapinya adakalanya anak itu mengalami mengapa dia melakukan kejahatan kerna ada problem rumah tangga, problem pekerjaan menganggur, kadang-kadang dia tamat sekolah tidak ada kerja, muncul idea-idea dan pengaruh dengan kawan jadi kita cari yang terbaik yang dibutuhkannya sesuai dengan kondisi tipe karakter anak itu sehingga nanti lebih tepat lebih cocok apa lagi dalam remaja yang kuat pengaruhnya. Supaya dia lebih stabil dan dia akan tahu nanti hidup bagaimana yang terbaik demi keselamatan kebahagiaan dia dunia dan akhirat.

Banyak perubahannya, saya buktikan saja kalau dia keluar saya catat alamatnya di mana, masjidnya di mana, misalnya saya ceramah atau khutbah di sini ada nabi selalu saya tanya, kerna asal dia mahu keluar nanti cek dilapangan betulkah dia ada perubahan disamping itu sudah banyak yang masuk jama'ah Al-Falah. Ada beberapa orang di samping itu juga sudah ada yang aktif di masjid, sehingga ada yang imam. Saya bangga sekali ada beberapa orang nabi yang saya jumpa dan dia sudah banyak berhasil, sudah kerja, dan ada jualan. Pernah saya di kejar orang, rupanya nabi, siapa kamu

saya bilang, saya mantan napi, saya sudah kerja, kahwin, kejarnya sampai disalamnya rupa-rupanya jama'ah, saya gembira sekali. Ini contohnya

Kurang tertib pembinaannya, jarang mendampingi napi yang sedang di bimbing. Sehingga ada yang berkeliaran. Seharusnya ada pembimbing yang membimbing di belakang satu orang. Dengan adanya pembimbing yang mendampingi jadi para napi tidak lagi berkeliaran lagi, sehingga mereka fokus dengan materi bimbingan. Disamping itu adanya bentrok jadwal bimbingan dengan kegiatan mengambil paket C (ijazah SMA), sehingga tidak semua napi yang mengikuti sirahaman rohani dan bimbingan Islam.

Sebelum keluar terlebih dahulu di minta alamatnya, sehingga kita bisa memantaunya apakah dia sudah sering datang ke masjid di lingkungannya. Kerna sebelum keluar mereka berjanji akan berubah dan bertaubat. Walaupun tidak seluruhnya bisa kita pantau namun setakat yang kita mampu adalah meninjau di masjid mereka tantang kegiatan mereka untuk merubah kebiasaan yang lama.

Ya, senang sekali kita melihat napi sudah bisa solat berjama'ah, memang disini kalau ditanya ramai tidak solat, mengapa mereka melakukan kejahatan, kerna tidak sholat. Tapi sesudah dia keluar dari LAPAS sudah diberi bimbingan pasti dia sholat. Apalagi sudah ada yang rajin sholat. kadang kita jumpai mereka di masjid sekitar tempat tinggalnya.

Ada jadwal bimbingan yang kita gabungkan mereka, tapi kebanyakan kita pisahkan karena dalam laki-laki bisa kurang konsentrasi

dalam menerima materi sedangkan perempuan lebih khusyuk di jiwainya. Tapi untuk bimbingan Islam dengan metode ceramah semua napi kita gabungkan. Tapi kita bandingkan perempuan lebih serius mengikuti bimbingan walaupun pelayanan terhadap mereka sama, tidak ada perbedaan.

Dahulu ada kerjasama dengan MDI Kota Pekanbaru selama 6 bulan, bahkan telah kita atur jadwal khusus dan petugasnya ada yang dosen, ustadz, S2 dan S3, sehingga kadang mereka sering lupa jadwal mereka, jadi daripada terbengkalai maka kepala lapas minta kepada saya untuk mengisi ceramah agama, sehingga saat ini kerjasama dengan MDI telah terputus.

BAB IV
ANALISA DATA

**A. Peranan bimbingan Islam terhadap perilaku narapidana remaja di
Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru.**

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis data yang diperoleh dilapangan sehingga dapat menemukan jawaban dari inti permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rekapitulasi table jawaban angket secara keseluruhan.

TABEL X
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET

No	Tabel	Alternatif Jawaban								Jumlah	
		A		B		C		D			
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	III	54	79%	12	18%	0	0%	2	3%	68	100%
2.	IV	61	90%	4	6%	2	3%	1	1%	68	100%
3.	V	25	37%	35	52%	7	10%	1	1%	68	100%
4.	VI	24	35%	10	15%	34	50%	0	0%	68	100%
5.	VII	19	28%	13	19%	31	46%	5	7%	68	100%
6.	VIII	26	38%	33	49%	3	4%	6	9%	68	100%
7.	IX	38	56%	22	33%	5	7%	3	4%	68	100%
	Jumlah	247	363%	129	192%	82	120%	18	25%	476	100%

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai ahirnya maka akan kita masukkan ke dalam rumus yang telah penulis sebutkan di bab I,

Yaitu $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka dapat kita ketahui bahwa:

$$F_A = 247, \quad F_B = 129, \quad F_C = 82, \quad F_D = 18$$

Dengan demikian maka setiap *option* memiliki nilai tersendiri, yaitu sebagai berikut:

A memiliki nilai di kalikan 4. Dengan demikian $A = 247 \times 4 = 988$.

B memiliki nilai dikalikan 3. Dengan demikian $B = 129 \times 3 = 387$.

C memiliki nilai di kalikan 2. Dengan demikian $C = 82 \times 2 = 164$

D memiliki nilai dikalikan 1. Dengan demikian $D = 18 \times 1 = 18$

Maka kita peroleh nilai N adalah 1557 ($N = 1557$)

Dengan demikian maka kita perolehi:

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{988}{1557} \times 100 \% \\ &= 63,45 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{387}{1557} \times 100 \% \\
 &= 24,85 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 P &= \frac{164}{1557} \times 100 \% \\
 &= 10,53 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{18}{1557} \times 100 \% \\
 &= 1,15 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat kita lihat bahwa nilai akhir dari rekapitulasi adalah 63,45 %, maka nilai pelaksanaan bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Anak Pekanbaru adalah Baik. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah penulis sebutkan dalam bab I, yaitu:

- Dikatakan Sangat Baik apabila berada pada angka 76% - 100%
- Dikatakan Baik apabila berada pada angka 56% - 75%
- Dikatakan Kurang baik apabila berada pada angka 40% - 55%
- Dikatakan Tidak Baik apabila kurang dari 40%.

Berarti nilai akhir rekapitulasi angket berada pada poin B, dengan nilai 63,45 %.

Dalam jawaban wawancara yang penulis lakukan terhadap 3 orang pembimbing bahwa pelaksanaan bimbingan Islam di LAPAS dilakukan setiap hari, dengan mengatur jadwal petugas dan materi yang akan disampaikan dan untuk teknik memberikan bimbingan para pembimbing menggunakan teknik tersendiri karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi napi, yang penting mereka mengerti dan memahami materi yang di sampaikan.

Adapun mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islam di LAPAS menurut pembimbing adalah sudah berhasil, karena sudah banyak perubahan yang di alami oleh napi tentu mengarah kepada yang lebih baik ini dapat dilihat pada peningkatan kedisiplinan para napi, mereka rajin beribadah terutama sholat berjama'ah, sudah bisa membaca Al-Quran.

Masalah kendala dalam bimbingan Islam yang diberikan tidak ada yang sangat berarti atau mengganggu, karena cuma hanya gangguan kecil seperti kurangnya waktu yang tersedia sehingga materi tak bisa maksimal diberikan. Petugas tetap bertahan kerna tidak bisa merubah waktu sendiri kerna harus menyesuaikan dengan jadwal materi lain.

Tindak lanjut bagi napi yang sudah bebas tidak ada yang mengikat hanya saja pembimbing melihat mereka di lingkungan mereka seperti sholat jumaat, sholat berjamaah lima waktu. Disamping itu ada juga napi yang datang mengunjungi rumah pembimbing atau menghubungi mereka melalui *hand phone*, dan mereka tetap berkonsultasi dengan pembimbing tentang perkembangan mereka, serta kendala dan masalah yang dihadapi.

Sebagian besar perubahan perilaku napi adalah ke arah yang lebih baik maka perubahan ini adalah yang sangat di harapkan pembimbing sangat gembira melihatnya apalagi jika ada yang sebelumnya malas bahkan tak pernah sholat menjadi rajin sholat, sebelumnya tak pandai mengaji setelah bimbingan mereka sudah pandai membaca Al-Quran. Dalam memberikan bimbingan tidak dibedakan antara napi laki-laki dan perempuan mereka mendapatkan materi yang sama dan mendapat tugas yang sama dari pembimbing yang di bedakan hanya tempat duduk ketika pelaksanaan bimbingan Islam, karena tidak mungkin menggabung duduk antara laki-laki dan perempuan.

Kerjasama dengan pihak lain dalam memberikan bimbingan Islam tetap ada, seperti KANWIL, DEPAG, MUI, MDI dan lainnya. Dengan harapan bisa mewujudkan dan menciptakan perilaku yang normal kembali, sehingga setelah mereka kembali ke lingkungannya bisa diterima dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan mengolah data maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam Terhadap Perilaku Anak di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru adalah baik, hal ini sesuai dengan hasil akhir rekapitulasi angket di jumpai persentasenya 63, 45%. Pelaksanaan bimbingan Islam di LAPAS di katakan baik karena pelaksanaan bimbingan Islam di laksanakan secara terprogram karena memiliki waktu khusus untuk membahas materi-materi tertentu dan memiliki petugas yang cukup professional, di Lembaga Pemasyarakatan LAPAS Klas II B Anak juga tersedia sarana dan prasaran pendukung seperti mushalla, tenaga pembimbing dan lainnya juga mampu melahirkan perilaku baik bagi nara pidana.

B. Saran

Penulis mengharapkan kepada pihak Lapas agar bisa tetap eksis dalam memberikan bimbingan terhadap napi, dan memberikan pelayanan yang baik, terutama kepada para pembimbing yang telah ditugaskan, sehingga dapat menciptakan napi yang baik dan kembali dapat di terima oleh lingkungannya. Kemudian kepada para napi penulis mengharapkan agar bisa mengamalkan menjalankan hidup yang normal dan dihargai,

kemudian yang terpenting tidak lagi melakukan tindakan dan perbuatan yang salah sehingga anda bisa masuk ke LAPAS.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hanif Bin Abdul Karim, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Aktivitas Maksiat*, (UIN Suska, Riau 2006).
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, (Yogyakarta, 2004).
- Bimo Walgito, Prof. Dr. *Bimbingan dan Konseling (study & karir)* C.V. ANDI OFFSET, (Yogyakarta, 2005).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, PT Syaamil Cipta Media, (Bandung, 2002).
- Depertemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa*, edisi ke 4, PT. Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta, 2008).
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001).
- Dewa Ketut Sukardi, Drs, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, PT Rineka Cipta, (Jakarta, 1995).
-*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002).
- Jalaluddin, Prof. Dr. H, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2008)
- Kamal Abd. Manaf (Al-Hakam) *kaunseling Islam*, (Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, 1995).
- M. Umar, H, dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Penerbitan Pustaka Setia, (Bandung, 2001).
- Mardialis, Drs, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Mohammad Ali, Prof. Dr. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Mukhtar, Prof. Dr. M.Pd, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*, (Garuda Persada Press, Ciputat, 2007).
- Syamsu Yusuf, L.N. Dr, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT Remaja Rosdakarya Offset, (Bandung, 2009).
- Tohirin, Drs, M. Pd. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, PT Raja Gafindo Persada, (Jakarta, 2007).
- Umar, Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen*, MKDK, Penerbitan Pustaka Setia (Bandung, 2001).

DAFTAR TABEL

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

TABEL I : Daftar nama petugas yang pernah menjabat sebagai Kepala Lembaga
Permasyarakatan Klas II B Anak Pekanbaru..... 38

TABEL II : Jadwal mengajar dan pengajar di Lapas Klas II B Anak Pekanbaru
Periode 2010 / 2011 47

BAB III : PENYAJIAN DATA

TABEL I : Program bimbingan Islam di Lapas Klas II B anak Pekanbaru 48

TABEL II : Waktu pelaksanaan bimbingan Islam di Lapas Klas II B Anak
Pekanbaru 49

TABEL III : Tingkat profesionalisme petugas dalam memberikan
bimbingan 50

TABEL IV : Sarana pendukung bimbingan Islam di LAPAS..... 51

TABEL V : Kesesuaian Bimbingan Islam dengan kondidi psikologis napi 52

TABEL VI : Tingkat pemahaman pembimbing terhadap masalah napi 53

TABEL VII : Bimbingan islam dapat melahirkan kesadaran dalam diri napi 54

BAB IV : ANALISA DATA

TABEL VIII : Rekapitulasi jawaban angket 62

A. Data Pribadi

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Alamat :

B. Pedoman Pengisian Angket

1. Isilah data diri anda dengan lengkap dan benar
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
3. Sesuaikan jawaban dengan kenyataan dan keadaan yang saudara / I alami
4. Jawablah semua pertanyaan yang ada diangket, jangan ada yang tertinggal
5. Setiap jawaban adalah gambaran kondisi sebenar, oleh karena itu mohon di isi dengan jujur dan benar. Jawaban adalah rahasia.
6. Mulailah dengan *Bismillahirrohmanirrohim*

C. Pertanyaan angket

1. Bagaimana menurut saudara/i program Bimbingan Islam di Lapas ini?
 - a. Sangat terprogram
 - b. Kurang terprogram
 - c. Tidak terprogram
 - d. Tidak tahu

2. Apakah menurut saudara /i pelaksanaan Bimbingan Islam di Lapas ini memiliki waktu khusus?
 - a. Ya, memiliki waktu khusus
 - b. Kadang-kadang saja
 - c. Tidak memiliki waktu khusus
 - d. Tidak tahu
3. Apakah menurut saudara/i petugas bimbingan islam di sini sudah professional dalam tugasnya?
 - a. Sangat profesional
 - b. Cukup profesional
 - c. Kurang profesional
 - d. Tidak profesional
4. Bagaimana menurut saudara/i tentang sarana prasarana yang disediakan untuk mendukung Bimbingan Islam di laapas ini?
 - a. Sangat lengkap dan sangat mendukung
 - b. Kurang lengkap dan kurang mendukung
 - c. Cukup lengkap dan cukup mendukung
 - d. Tidak lengkap dan tidak mendukung
5. Apakah menurut saudara/i metode Bimbingan Islam yang diterapkan sudah sesuai dengan kondisi psikologis napi?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Tidak sesuai

6. Apakah menurut anda para pembimbing memahami masalah yang dihadapi napi?
- a. Sangat memahami
 - b. Cukup memahami
 - c. Tidak memahami
 - d. Kurang memahami
7. Apakah menurut saudara/i Bimbingan Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan mampu melahirkan kesadaran dalam diri napi?
- a. Ya, Sangat mampu melahirkan kesadaran
 - b. Cukup mampu melahirkan kesadaran
 - c. Kurang mampu melahirkan kesadaran
 - d. Tidak mampu melahirkan kesadaran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan ini?
2. Apakah dalam memberikan Bimbingan Islam anda mempunyai teknik tersendiri?
3. Bagaimanakah tingkat keberhasilan dalam Bimbingan Islam yang telah dijalankan selama ini?
4. Apakah yang menjadi kendala selama ini dalam anda menjalankan Bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan?
5. Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan terhadap napi yang sudah keluar?
6. Bagaimana anda melihat perubahan tingkahlaku terhadap napi yang sudah mengikuti Bimbingan Islam?
7. Apakah ada perbedaan pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap napi laki-laki dan perempuan?
8. Apakah dalam pelaksanaan Bimbingan Islam ini ada kerja sama dengan pihak lain seperti MUI, IKMI, KUA dan lain-lainnya?